

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosioemosional.

Teori-teori perkembangan merupakan dasar pendidikan bagi anak usia dini sebab kebanyakan teori pendidikan anak usia dini dikembangkan berdasarkan teori perkembangan anak. Teori perkembangan anak dijadikan dasar bagi pendidikan anak usia dini. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini harus menjadi acuan dan landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pola pendidikan bagi anak usia dini. Adapun prinsip yang dimaksud mencakup beberapa konsep sebagai berikut: prinsip pengamatan yaitu dengan menggunakan indra penglihatan, prinsip peragaan prinsip bermain sambil belajar dan prinsip keterkaitan dan keterpaduan. Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik yang bersifat

kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Prinsip-prinsip perkembangan anak antara lain: anak berkembang secara holistik yaitu terdapat hubungan yang sangat erat antara aspek perkembangan estetis, kognitif, bahasa, fisik, dan sosial anak, perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam didalam dan diantara anak yaitu setiap anak berkembang sesuai dengan dirinya sendiri.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Dimana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, sebagai akibat dari adanya pengaruh luar atau lingkungan. Pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh. Sehingga lebih menyangkut perubahan aspek fisik.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-Kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan untuk perkembangan ke arah pemikiran yang positif.

Jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati. Perkembangan kecerdasan *verbal linguistic* anak ditandai dengan adanya kemampuan, yaitu anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian di sekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari sebuah cerita yang sudah diceritakan guru, anak mampu menceritakan cerita yang telah disampaikan guru.

Permasalahan yang dihadapi anak didik kelompok A di TK Aisyiyah III Ngadirejo yaitu anak-anak yang belum memahami huruf, anak-anak yang belum bisa bersosialisasi dengan teman sebaya dan rendahnya kemampuan anak didik dalam kecerdasan *verbal linguistic* (bahasa). Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai prestasi yang memuaskan terutama *verbal linguistic* yang dimiliki anak rendah antara lain di kelas anak lebih banyak mendengarkan guru, mereka kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak mendengarkan guru, mereka kurang mengungkapkan pendapatnya sendiri sehingga anak lebih banyak menerima informasi daripada mengeluarkan pendapatnya, mengakibatkan bahasa kosakata yang dimiliki anak terbatas.

Permasalahan yang dihadapi oleh anak didik kelompok A di TK Aisyiyah III Ngadirejo yaitu tentang kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan metode yang tepat untuk pembelajaran bercerita yang mengakibatkan anak kurang mendapat informasi tentang keasyikan dan keseruan kejadian-kejadian dalam cerita. Penyebabnya adalah anak lebih

sering mendengarkan cerita melalui perga langsung yang mengakibatkan kurangnya penambahan kosa kata yang dimiliki oleh anak, dan menonton saja menjadi pendengar. Melalui metode *story reading* anak akan lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dan anak dapat mengembangkan wawasan berfikir yang lebih luas tentang cerita tersebut serta dapat menambah kosa kata baru yang dimiliki oleh anak.

Solusi untuk meningkatkan kecerdasan *verbal linguistic* anak didik kelompok A di TK Aisyiyah III Ngadirejo salah satunya dengan cara bercerita, karena dengan adanya cerita anak akan mengikuti alur cerita sehingga anak akan mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki anak. Cerita untuk anak merupakan sarana yang tepat untuk memperkaya kosa kata lebih banyak dan akan mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah dan mengembangkan wawasan berfikir.

Dengan membacakan cerita melalui metode *story reading* akan membawa anak mengalami perasaan positif, dalam arti anak bisa menikmati isi cerita dan bisa meniru tokoh dalam cerita yang baik. Permasalahan tersebut bisa ditangani, antara lain melalui diksi (pilihan kata) dalam cerita. Diksi cerita dalam kaitan ini memberikan tawaran terhadap bentuk-bentuk kata-kata yang akan diakuisisi anak serta memberikan konteks linguistic yang memadai sehingga anak dapat mengakuisisi maknanya sekaligus.

Metode bercerita dengan *story reading* salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan anak karena anak dapat melihat berbagai macam gambar anak akan mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki

sehingga akan menambah kosakata yang dimiliki. Pencapaian keberhasilan mengacu pada bidang pengembangan bahasa yang memusatkan pada indikator bercerita *story reading* .

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kecerdasan *Verbal linguistic* Melalui Metode *Story Reading* Pada Kelompok A di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura Tahun 2011“.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga anak menjadi bosan.
2. Adanya kenyataan bahwa metode bercerita yang kurang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Adanya keterbatasan kosa kata yang dimiliki anak sehingga berpengaruh pada perkembangan *verbal linguistic* anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan, maka permasalahan perlu dibatasi sebagai berikut: Peneliti hanya menerapkan upaya meningkatkan kecerdasan *verbal linguistic* anak usia dini melalui

metode *Story reading* pada kelompok A di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura Semester II Tahun 2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah metode *story reading* pada anak didik kelompok A di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura Semester II Tahun 2011 dapat meningkatkan kecerdasan *verbal linguistic* anak?
2. Bagaimana penerapan metode *story reading* pada anak didik kelompok A di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura Semester II Tahun 2011 mengenai kecerdasan *verbal linguistic* anak?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kecerdasan *verbal linguistic* melalui metode *story reading* pada anak didik kelompok A di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura Semester II Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kecerdasan verbal *linguistic* melalui metode *story reading* pada anak didik kelompok A di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura Semester II Tahun 2011.

- b. Untuk mengetahui penerapan metode *story reading* yang dapat meningkatkan kecerdasan *verbal linguistic* pada anak didik kelompok A di TK Aisyiyah III Ngadirejo Kartasura Semester II Tahun 2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pendidikan anak serta untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui metode *story reading* dalam pengembangan bahasa pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya peningkatan kecerdasan *verbal linguistic* anak melalui metode bercerita.

b. Bagi Anak

- 1) Dapat mengembangkan kecerdasan *verbal linguistic* anak .
- 2) Dapat memberikan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Membantu menyediakan media atau peraga pembelajaran.
- 2) Menyusun kebijakan Sekolah atau kurikulum.